

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al- Quran merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT, dan Al- Quran adalah kitab yang selalu dipelihara sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana firman Allah Swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-quran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”

Dengan jaminan Allah dalam surah Al-Hijr tidak berarti umat Islam lepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian Al- Quran dari kaum jahil dan musuh-musuh Islam yang tidak berhenti berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al- Quran.¹

Meskipun Allah telah menjamin keaslian Al- Quran, namun umat Islam pada dasarnya berkewajiban secara nyata dan konsekuen berusaha memelihara Al- Quran, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al- Quran tidak menutup kemungkinan ayat-ayat Al- Quran akan diusik dan dipalsukan oleh musuh-musuh Islam. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al- Quran ialah dengan menghafalnya.

Menghafal Al- Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan sangat mulia. Orang-orang yang mempelajari Al- Quran, membaca atau menghafal Al- Quran merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al- Quran. Menghafal Al- Quran adalah kebiasaan sekaligus ciri orang yang diberi ilmu. Dengan tidak merasa bosan mereka terus mengisi sebagian waktunya setiap hari untuk

¹Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). h. 22.

menghafal danmengulang-ulang hafalannya.Allah pun menegaskan dalam surah Al-Ankabut : 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ
بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ط

Artinya : Sebenarnya Al- Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami, kecuali orang-orang yang zalim.”²

Menghafal Al- Quran juga merupakan sarana mengasah otak, mempertajam daya ingat, sekaligus antitesis terhadap kejenuhan membaca Al- Quran (*bin-nadzar*). Orang yang menghafal Al- Quran tidak akan merasa jemu membaca Al- Quran, *memuraja’ahnya* sampai kerongkongan kering, suara serak,dan terkadang hingga mulut berbusa. Ini adalah amal yang berpahala besar di sisi Allah SWT. karena merekalah sejatinya yang patut mendapat syafaat Al- Quran pada hari kiamat karena ketika di dunia mereka telah banyak membaca Al- Quran dengan segala kesungguhan.

Al- Quran diterima oleh Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril dalam bentuk bunyi. Setelah itu, selang beberapa tahun barulah Al- Quran berubah menjadi bentuk tulisan setelah Nabi Muhammad SAW menyampaikan kepada para sahabat yang menulis wahyu Allah ini. Seperti yang telah diketahui bahwa Al- Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Secara berangsur-angsur selama 23 tahun. Proses turunnya Al- Quran secara berangsur-angsur dimaksudkan untuk lebih memudahkan menghafal dan memaknai maknanya.

Ketika wahyu turun, Rasulullah SAW. berupaya untuk menghafalkannya mulai dari bunyi, kata, panjang-pendek, kalimat, waqaf, dan unsur suprasegmental lainnya. Untuk mengomfirmasikan kemurnian Al- Quran setiap tahun pada bulan ramadhan malaikat Jibril selalu mengadakan sima’an dengan

² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da’iyah*. (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004) h. 43.

Rasulullah SAW. Setelah beliau menguasai semua unsur tersebut dengan baik, beliau menyampaikannya kepada para sahabat dan mereka menghafalkannya. Para sahabat juga melakukan hal yang sama kepada murid-murid mereka. Tabi'in juga melakukan cara dan hal yang sama. Demikian seterusnya sampai ke zaman sekarang ini. Upaya menghafal Al- Quran tidak pernah terputus dari generasi ke generasi.³

Hingga saat ini sudah banyak sekali para penghafal Al- Quran, mulai dari yang berusia anak-anak, remaja, hingga dewasa. Ada yang berprofesi sebagai polisi mampu menghafal Al- Quran, ada yang berprofesi sebagai seorang guru mampu menghafal Al- Quran, ada yang masih menginjak sekolah dasar juga sudah mulai menghafal Al- Quran, hal demikian membuktikan bahwa menghafal Al- Quran bukanlah perkara usia dan profesi, menghafal Al- Quran bukan pula perkara yang sulit. Sebagaimana dalam Firman Allah swt.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya :“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S. Al Qomar: 17)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (Q.S. Al Qomar: 22)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya :“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S. Al Qomar: 32)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya :“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da'iyah*. (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004). h. 44.

Dalam surah Al Qomar ayat ini diulang sebanyak 4 kali, Allah menegaskan bahwa bagi orang yang menghafal Al- Quran akan senantiasa diberi kemudahan. Ayat ini juga menjelaskan bahwa mempelajari Al- Quran bukanlah suatu perkara yang sulit, Allah telah memberikan kemudahan bagi setiap orang yang ingin mempelajarinya, Allah memberikan kemudahan bagi setiap orang yang ingin menghafalkannya. Terlebih pada saat ini, ilmu dan teknologi sudah berkembang dengan pesat, sehingga akan senantiasa memudahkan generasi yang ingin mempelajari dan menghafal Al- Quran. Kecanggihan ilmu teknologi dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh siapa saja dan di mana saja dengan keinginan yang serius. Menghafal Al- Quran memiliki banyak sekali keutamaan yang tentunya dapat dijadikan sebagai motivasi bagi para penghafal Al- Quran.

Untuk dapat menghafal Al- Quran dengan baik, tentunya memerlukan strategi, metode dan taktik agar dapat mempertahankan hafalan yang telah diperjuangkan, seorang penghafal Al- Quran harus selalu mengulang hafalannya (*Muraja'ah*) setiap hari, mampu mengatur waktu untuk selalu menyempatkan diri mengulang hafalan. Seorang penghafal Al- Quran memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menghafal dan mempertahankan hafalan yang dimiliki. Agar hafalan Alquran tidak mudah hilang, banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana amalan pra hafalan, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam proses menghafal, apa saja yang perlu dilakukan untuk mempertahankan hafalan, apa saja yang dapat merusak hafalan, strategi, metode maupun taktik yang dapat diterapkan dalam menghafal Al- Quran.

Berdasarkan hasil kegiatan pra survey yang telah peneliti lakukan, masalah yang ingin di selesaikan pada penelitian ini adalah bagaimana Strategi Menghafal Dan Menjaga Hafalan Alquran Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Kota Metro Lampung.

Di Indonesia sudah banyak sekali lembaga nonformal yang bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al- Quran, berbagai macam lembaga yang telah ada juga menggunakan strategi dan metode yang berbeda-beda dalam proses menghafal Al- Quran, salah satu metode yang paling populer pada saat ini

adalah metode At-Taisir. Metode At-Taisir 30 hari hafal Al- Quran, buku tersebut berupaya menampilkan petunjuk dengan cara sederhana, mudah dipahami. Isinya bahkan menghadirkan simulasi demi memudahkan praktek hafalan yang ingin diraih dengan cara seksama, dalam tempo singkat, yaitu 30 hari hafal Al- Quran.⁴

Pondok Pesantren Muhammadiyah At- Tanwir Kota Metro Lampung ?Dengan program unggulan yakni Tahfidz Al- Quran dan Program Muballigh/Muballighat, yang saat itu dikembangkan kembalidengan membuka peluang bagi kaum hawa untuk dapat bergabung bersama Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro dengan lokasi gedung yang berbeda yakni di Jl. K.H Ahmad Dahlan No.01 Imopuro Metro Pusat, Kota Metro Lampung, yang kemudian diberi nama Kampus 2 Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Putri Metro Lampung.

Kegiatan menghafal Al- Quran di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Kota Metro Lampung berlangsung selama 4 hari di dalam satu minggu, dimulai pada hari senin hingga hari kamis, dari sore hari hingga menjelang magrib. Kegiatan yang berlangsung pada hari senin hingga rabu merupakan kegiatan setoran hafalan dan *muraja'ah* kelompok dengan membawa map setoran berwarna hijau, sedangkan pada hari kamis kegiatan *muraja'ah* untuk hafalan 3 juz lebih.

Kegiatan setoran berlangsung secara tertib, satu per satu siswa bergantian menyetorkan hafalan kepada pengampu, setelah selesai kegiatan setoran, santri berkumpul sesuai dengan kelompok dan melakukan *muraja'ah* kelompok. Namun, tidak semua santri dapat menjalankan kegiatan menghafal serta menjaga hafalan dengan tertib. Terdapat sebagian besar santri tertinggal hafalan dan murajaah dari teman-teman sekelompoknya, belum dapat membagi waktu dalam menghafal Al- Quran dengan kegiatan lainnya hingga adanya paksaan dalam menghafal Al- Quran dari luar yang membuat sebagian besar santri menjadi sulit

⁴ Izatul Umniyah, *Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Alquran Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Di PPTQ Putri Nurul Fur'qon Klojen Malang)*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. h. 122.

dalam menghal dan menjaga hafalan di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Kota Metro Lampung

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penerapannya diketahui bahwa dalam menghafal dan menjaga hafalan Al- Quran dilakukan secara tertib saja tidak cukup, sebab sebagian santri memiliki problema masing-masing dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al- Quran. Sehingga, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait strategi Pondok Pesantren Muhammadiyah At- Tanwir Kota Metro Lampung dalam mendidikan santri untuk menghafal dan menjaga hafalan Al- Quran. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk dapat melakukan penelitian dengan judul "Strategi Menghafal dan Menjaga Hafalan Al- Quran Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At- Tanwir Kota Metro Lampung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi menghafal dan menjaga hafalan Al- Quran di Pondok Pesantren Muhammadiyah At- Tanwir Kota Metro Lampung?
2. Bagaimana kondisi hafalan Al- Quran di Pondok Pesantren Muhammadiyah At- Tanwir Kota Metro Lampung ?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al- Quran di Pondok Pesantren Muhammadiyah At- Tanwir Kota Metro Lampung ?

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan judul penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah hanya pada strategi menghafal dan menjaga hafalan santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Lampung.

2. Tempat penelitian, bertempat di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Lampung.

Penelitian hanya dibatasi pada santri penghafal Al- Quran tetap yang tinggal di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Kota Metro Lampung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi dalam menghafal Al- Quran di Pondok Pesantren Muhammadiyah At- Tanwir Kota Metro Lampung ?.
- b. Untuk mengetahui kondisi hafalan Al- Quran di Pondok Pesantren Muhammadiyah At- Tanwir Kota Metro Lampung
- c. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al- Quran di Pondok Pesantren Muhammadiyah At- Tanwir Kota Metro Lampung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang strategi dan metode menghafal Al- Quran.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan Al- Quran.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan Tahfizh Al- Quran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan, wawasan dan menjadi bahan introspeksi diri bagi penulis.
 - b. Bagi lembaga Pondok Pesantren Muhammadiyah At- Tanwir Kota Metro Lampung Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan program

menghafal Al- Quran.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi yang bermanfaat bagi para hafizh hafizhah dalam mempertahankan hafalan Al- Quran.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang strategi dan metode menghafal Al- Quran.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat alamiah, peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan ataupun kondisi dilapangan, peneliti melakukan suatu penelitian dalam suatu keadaan yang memang benar ada.⁵

Dalam jenis penelitian lapangan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan tehnik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.⁶

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tentang strategi dan metode menghafal Alquran di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir, penelitian dilakukan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi dalam sebuah kasus, obyek penelitiannya hanya di

⁵ Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif 2014:33

⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014). h. 33.

satu tempat dan kegiatannya masih berlangsung serta bersifat mendalam yaitu hanya di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Kota Metro. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dianggap lebih tepat dan akurat dalam menjawab fenomena yang berkaitan dengan strategi dan metode menghafal Alquran.

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Lampung yang beralamatkan Jl. K.H Ahmad Dahlan No.01 Imopuro Metro Pusat, Kota Metro Lampung. Penelitian ini dilakukan di pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Lampung dengan alasan:

- a. Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir merupakan Pondok Tahfizh pertama Muhammadiyah yang ada di Kota Metro.
- b. Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Lampung merupakan Pondok Tahfizh yang diperuntukkan untuk anak-anak Muhammadiyah.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah sumber suatu subjek diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada (natural *setting*). Kondisi yang alamiah, sekunder dan primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi berperan serta, dokumentasi dan wawancara. Sumberdata utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang bersumber atau diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang memang berhak memberikan

⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 62.

informasi sesuai dengan daftar pertanyaan. Dalam hal ini data primer peneliti yaitu data yang diperoleh atau yang dikumpulkan secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing dan santriwan santriwati Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang tersedia dilokasi penelitian yang bersumber dari pihak kedua. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari data yang diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dari buku-buku, internet. Sumber data sekunder juga dapat berupa foto-foto kegiatan yang diambil selama penelitian berlangsung, jadi sumber data dalam penelitian ini adalah foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui *setting* dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

⁸ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). h. 62.

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung. Karena dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data secara menyeluruh.

Selain itu, metode observasi digunakan untuk mengamati keadaan lokasi yang dijadikan sebagai objek yaitu Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir, serta untuk mengetahui bagaimana letak geografis Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir, kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir, sarana dan prasarana pendukung Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir, dan lain sebagainya.

Kegiatan yang menjadi fokus observasi di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir, yaitu kegiatan tahsin, menghafal Alquran yang meliputi strategi yang digunakan di pondok maupun metode yang digunakan oleh santri dalam menghafal Al- Quran, serta kegiatan *muraja'ah* yang menggunakan strategi penguulangan 1 juz, 3 juz dan *muraja'ah* berkelompok untuk menjaga hafalan santri.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.” Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai interviewer, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplayer*), interviewer atau informan.⁹

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab, peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini difokuskan kepada pembimbing, santriwan dan santriwati

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017. h. 81.

untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat seputar strategi dan metode menghafal Alquran di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Tahfidz serta beberapa ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir, dokumentasi kegiatan yang berlangsung, dokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tahfizh Alquran. Dalam dokumentasi peneliti memerlukan data tentang letak Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir, Struktur Kepengurusan, Visi dan misi, tujuan, kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir.

G. Teknik analisis data

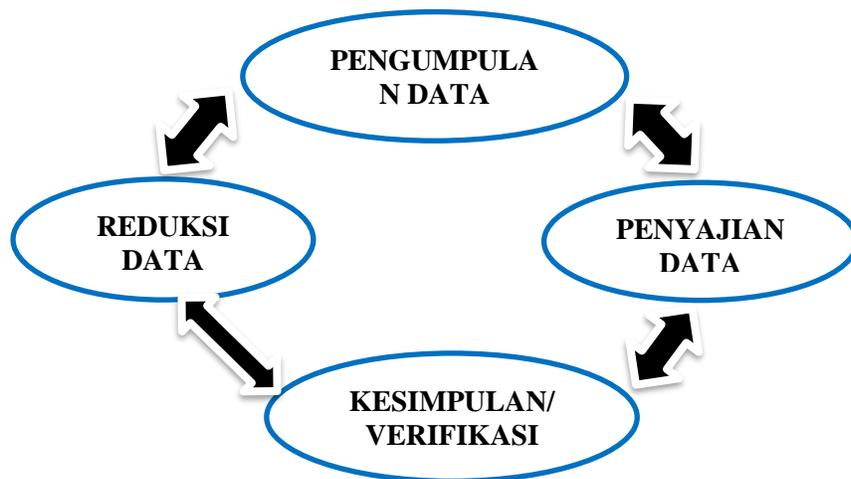
Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

dipelajari, dan memutuskan apayang dapat diceritakan kepada orang lain.

Terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data melalui sumber data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data deskriptif dengan cara memilah-milah data, mengklarifikasi data, dan menginterpretasikan data yang ditemukan di lapangan sehingga lebih mudah untuk menarik sebuah kesimpulan.



Gambar diagram analisis data

¹⁰ Mukhlis, *Pengantar Metodologi Studi Islam*, (Mataram: Lembaga Pengkajian Publikasi Islam dan Masyarakat, 2015). h. 91.